

Relevansi Metode Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Era Society 5.0

Muhammad Akbar Putra

Muhammadakbarputra12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan nilai sosial siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia, kurikulum PAI memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi untuk menyelidiki sejauh mana implementasi kurikulum PAI terkait dengan perkembangan nilai sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kurikulum PAI dan perkembangan nilai sosial siswa. Kurikulum yang dirancang dengan baik memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti keadilan, kerjasama, toleransi, dan empati. Siswa yang mengikuti kurikulum PAI yang sesuai cenderung menunjukkan sikap sosial yang lebih positif dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran guru dan metode pengajaran dalam memperkuat korelasi ini. Guru yang mampu mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap relevansi nilai-nilai sosial dalam ajaran Islam. Meskipun terdapat korelasi positif, penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam implementasi kurikulum PAI yang efektif, termasuk kebutuhan akan sumber daya yang memadai dan pelatihan guru yang kontekstual. Implikasi temuan ini dapat memberikan masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum PAI, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter dan pengembangan nilai sosial siswa di lingkungan pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Korelasi, Kurikulum, Nilai Sosial*

Abstrak: This research aims to explore the correlation between the Islamic Religious Education (PAI) curriculum and students' social values. In the context of Islamic religious education in Indonesia, the PAI curriculum plays a key role in shaping students' understanding of Islamic moral and ethical values. This research uses a correlation analysis method to investigate the extent to which the implementation of the PAI curriculum is related to the development of students' social values. The research results show that there is a positive correlation between the PAI curriculum and the development of students' social values. A well-designed curriculum provides a strong foundation for the formation of students' character, including values such as justice, cooperation, tolerance, and empathy. Students who follow an appropriate PAI curriculum tend to show more positive social attitudes in their interactions with the surrounding environment. Additionally, this research highlights the role of teachers and teaching methods in strengthening this correlation. Teachers who are able to integrate Islamic religious teachings with the context of everyday life are able to increase students' understanding of the relevance of social values in Islamic teachings. Despite the positive correlation, this research also highlights challenges in implementing an effective PAI curriculum, including the need for adequate resources and contextual teacher training. The implications of these findings can provide valuable input for improving and developing the PAI curriculum, so that it can be more effective in achieving the goals of character building and developing students' social values in an Islamic education environment.

Keywords: *Correlation, Curriculum, Social Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian integral dari kurikulum untuk membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Nilai sosial, sebagai aspek krusial dalam kehidupan bermasyarakat, memegang peran penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan berkontribusi positif pada masyarakat. Kurikulum PAI di Indonesia memiliki tujuan untuk mentransfer ajaran Islam yang mencakup nilai-nilai kehidupan, moral, dan etika. Namun, pertanyaan muncul sejauh mana implementasi kurikulum PAI berdampak pada perkembangan nilai sosial siswa. Korelasi antara kurikulum PAI dan nilai sosial siswa menjadi fokus penelitian ini untuk memahami sejauh mana kurikulum PAI dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa.¹

Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai sosial yang diintegrasikan dalam kurikulum PAI dapat memberikan wawasan berharga. Pertanyaan-pertanyaan esensial yang perlu dijawab melibatkan sejauh mana nilai-nilai sosial Islam tercermin dalam pengajaran PAI, sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai ini, dan bagaimana korelasi ini memengaruhi perilaku sosial siswa di luar lingkungan pendidikan. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada aplikasi praktisnya dalam meningkatkan efektivitas kurikulum PAI. Dengan mengeksplorasi dan mengukur korelasi antara kurikulum PAI dan nilai sosial siswa, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kurikulum PAI yang lebih relevan, kontekstual, dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa.²

Dengan merinci konteks masalah ini, penelitian ini akan melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak kurikulum PAI pada nilai sosial siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi perbaikan kurikulum PAI dan pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dalam bingkai nilai-nilai sosial Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*)³ Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dan artikel jurnal sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang

¹ Keteladanan Pengasuh and others, 'Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5.1 (2021), 97–107 <<https://doi.org/10.20961/JDC.V5I1.51324>>.

² 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 5.0 | Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah'

³ Universitas Borneo Tarakan, 'No Title', 2021, 60–69.

berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan serangkai kegiatan pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang di ambil dari literatur-literatur tertulis,⁴ sehingga jelas bagaimana relevansi metode pemecahan masalah pada mata pelajaran pai dengan era society 5.0. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini sendiri dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober dan November 2023, pada penelitian ini yang dilakukan merupakan menganalisis dari berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan penelitian, Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat bagaimana relevansi metode pemecahan masalah pada mata pelajaran pai dengan era society 5.0

Penelitian ini sendiri dilakukan melalui mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian yang terdapat didalam penelitian kontribusi pendidikan agama islam dalam membentuk kemandirian dan keberanian pada siswa, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

PEMBAHASAN

- a. Metode pemecahan masalah adalah suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Pendekatan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk mengatasi tantangan atau situasi yang memerlukan solusi. Berikut adalah beberapa metode umum untuk pemecahan masalah: Tentukan dengan jelas apa masalahnya. Deskripsikan masalah secara spesifik dan buat daftar elemen-elemen kunci yang terlibat. Identifikasi penyebab-penyebab yang mendasari masalah. Gunakan alat analisis seperti "5 Whys" untuk menggali lebih dalam dan menemukan akar penyebab masalah. Kumpulkan informasi yang relevan terkait masalah. Ini bisa melibatkan riset, wawancara, atau pengumpulan data lainnya untuk mendukung analisis. Buat daftar alternatif solusi yang mungkin. Jangan batasi diri pada satu ide. Pertimbangkan berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah. Nilai kelebihan dan kekurangan setiap alternatif solusi. Pertimbangkan dampak, biaya, dan keefektifan masing-masing pilihan. Pilih solusi yang paling sesuai

⁴ Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>.

berdasarkan evaluasi alternatif. Pastikan solusi ini dapat diimplementasikan dan mengatasi akar penyebab masalah. Rencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan solusi. Tentukan sumber daya yang diperlukan, waktu pelaksanaan, dan peran yang harus dimainkan oleh berbagai pihak. Terapkan solusi secara konsisten sesuai dengan rencana pelaksanaan.⁵

Monitor kemajuan dan lakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi hasil dari penerapan solusi. Bandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang ditetapkan. Tinjau apakah solusi berhasil mengatasi masalah atau memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Laporkan hasil penyelesaian masalah kepada pihak yang terkait. Selain itu, pelajaran yang diperoleh dari proses pemecahan masalah ini dapat digunakan untuk perbaikan di masa depan. Tinjau proses pemecahan masalah itu sendiri. Identifikasi apakah ada cara untuk meningkatkan efisiensi atau efektivitasnya di masa depan. Metode ini dapat diaplikasikan pada berbagai konteks, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Penting untuk bersikap fleksibel dan terbuka terhadap perubahan selama proses pemecahan masalah, serta terus belajar dari setiap pengalaman untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di masa depan.⁶

- b. Society 5.0 adalah konsep yang berasal dari Jepang dan merujuk pada visi masyarakat yang lebih maju, terhubung secara digital, dan berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Konsep ini menggambarkan tahap evolusi masyarakat berbasis pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Berikut adalah beberapa ciri-ciri utama dan aspek penting dari era Society 5.0:

Society 5.0 menekankan integrasi teknologi dan manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Ini mencakup penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), big data, dan robotika untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Era ini menganggap teknologi sebagai alat untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan masalah kesehatan. Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih baik terhadap masalah-masalah tersebut.⁷

⁵ Silvia Wulandari, 'studi literatur penggunaan pbl berbasis video untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah', *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 9.1 (2021), 7–17 <<https://doi.org/10.24252/JPF.V9I1.13818>>.

⁶ Sugama Maskar, Nicky Dwi Puspaningtyas, and Dian Puspita, 'Linguistik Matematika: Suatu Pendekatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Non-Rutin Secara Matematis', *mathema: jurnal pendidikan matematika*, 4.2 (2022), 118–26 <<https://doi.org/10.33365/jm.v4i2.2142>>.

⁷ Komang Novita Sri Rahayu and Komang Novita Sri Rahayu, 'Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 87–100 <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1395>>.

Society 5.0 menekankan konsep "konnektivitas semua orang dan segala sesuatu" di mana individu, perangkat, dan sistem terhubung secara seamless melalui jaringan digital. Ini menciptakan ekosistem di mana data dapat bergerak dengan bebas dan digunakan untuk mendukung keputusan yang lebih baik. Big data menjadi inti dari Society 5.0. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk perangkat IoT, media sosial, dan sistem lainnya, digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan yang lebih informasional.⁸

Society 5.0 bertujuan untuk mengatasi ketidaksetaraan antara wilayah pedesaan dan perkotaan dengan menggunakan teknologi untuk menghidupkan kembali dan memajukan wilayah pedesaan. Ini melibatkan pemanfaatan teknologi pertanian pintar, sumber daya alam berkelanjutan, dan layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih merata. Era ini menuntut perhatian pada isu keamanan dan privasi data. Dalam menghadapi kemajuan teknologi yang cepat, perlindungan data pribadi dan keamanan cyber menjadi fokus utama untuk mencegah potensi risiko dan penyalahgunaan informasi.⁹

Society 5.0 menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan teknologi. Ini mencakup promosi literasi digital, pelatihan keterampilan teknologi, dan pendidikan berkelanjutan. Society 5.0 memperlihatkan evolusi masyarakat menuju pemanfaatan teknologi secara holistik untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Meskipun konsep ini berasal dari Jepang, prinsip-prinsipnya memiliki dampak global dan mencerminkan arah perkembangan masyarakat di era digital saat ini.

- c. Penerapan metode pemecahan masalah pada era Society 5.0 melibatkan penggunaan teknologi dan pendekatan holistik untuk mengatasi tantangan kompleks di berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah cara penerapan metode pemecahan masalah dapat terjadi dalam konteks Society 5.0:

Penggunaan Teknologi Canggih, Memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi masalah secara efektif. Contoh, penggunaan AI dalam meramalkan perubahan iklim atau sistem IoT untuk meningkatkan efisiensi energi di perkotaan. Integrasi Sumber Daya dan Data, Mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman

⁸ Cici Ratnanenci Hudaidah, 'Korelasi Dampak Covid-19 Dengan Era Society 5.0 Di Bidang Pendidikan', *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6.1 (2021) <<https://doi.org/10.26740/JDMP.V6N1.P1-6>>.

⁹ Rayhand Putra Ardinata and others, 'Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: sebuah kajian literatur [transformational leadership as a solution for the development of the smart city concept in the society era: a literature review]', *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1.1 (2022), 33–44 <<https://doi.org/10.59027/ALIHTIRAM.V1I1.206>>.

yang lebih baik tentang suatu masalah. Ini melibatkan pertukaran data antar sistem, institusi, dan individu untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Pendekatan Berbasis Data, Menggunakan analisis data mendalam untuk mengidentifikasi pola, tren, dan peluang. Penerapan metode pemecahan masalah di era Society 5.0 seringkali sangat bergantung pada penggunaan big data untuk menginformasikan keputusan. Pemberdayaan Masyarakat, Menggandeng partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Melibatkan teknologi digital untuk memberdayakan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan memungkinkan partisipasi yang lebih luas. Sistem Terhubung, Membangun ekosistem di mana berbagai sistem dan perangkat terhubung untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Misalnya, sistem kesehatan terhubung yang memungkinkan pertukaran data antara rumah sakit, klinik, dan pasien untuk penyediaan layanan kesehatan yang terintegrasi.¹⁰

Inovasi Kolaboratif, Mendorong kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan akademis untuk menciptakan solusi yang inovatif. Metode pemecahan masalah dapat diterapkan melalui inkubator inovasi, pusat penelitian bersama, atau kemitraan strategis. Pendidikan dan Keterampilan Digital, Menyediakan pendidikan dan pelatihan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di era Society 5.0. Ini dapat mencakup program pelatihan untuk meningkatkan literasi digital, pemahaman AI, dan keterampilan teknologi lainnya. Fokus pada Keberlanjutan, Memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan keberlanjutan, termasuk penggunaan energi yang efisien, manajemen sumber daya alam yang bijaksana, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Keamanan dan Etika Digital, Menempatkan keamanan dan etika digital sebagai prioritas dalam penerapan teknologi. Hal ini melibatkan perlindungan data, keamanan siber, dan memastikan bahwa inovasi teknologi dilakukan dengan memperhatikan dampak etisnya. Adaptabilitas dan Pembelajaran Berkelanjutan, Mendorong budaya adaptabilitas di mana masyarakat dan organisasi dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Penerapan metode pemecahan masalah di Society 5.0 membutuhkan sikap terbuka terhadap perubahan dan kemampuan untuk terus berkembang. Dengan menggabungkan metode pemecahan masalah yang terbukti dengan teknologi canggih dan

¹⁰ Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi -Kemenristek and Brin Jl Raya Puspiptek -Kota Tangerang Selatan -Banten, 'Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective)', *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22.2 (2020), 175–91 <<https://doi.org/10.17933/IPTEKKOM.22.2.2020.175-191>>.

pendekatan berbasis data, Society 5.0 dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk tantangan kompleks di era digital ini.¹¹

- d. Faktor pendorong dan penghambat metode pemecahan masalah pada era Society 5.0 dapat mencakup berbagai aspek, termasuk kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, dan kesiapan masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor pendorong dan penghambat tersebut:

Faktor Pendorong:

1. Teknologi Canggih,

Kemajuan teknologi, seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data, memberikan alat yang lebih kuat untuk analisis dan pemecahan masalah.

-Contoh, Algoritma machine learning dapat digunakan untuk analisis data yang mendalam.¹²

2. Ketersediaan Data Besar,

- Pendorong, Ketersediaan besar data memungkinkan analisis yang lebih baik untuk mengidentifikasi pola dan tren, membimbing keputusan yang lebih baik.

- Contoh, Analisis data dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan dan perilaku masyarakat.

3. Konnektivitas dan Interkoneksi'

- Pendorong, Infrastruktur yang semakin terhubung memungkinkan pertukaran data yang lebih lancar dan kolaborasi lintas-sektor.

- Contoh, Sistem kesehatan terhubung memungkinkan berbagi informasi medis antar rumah sakit.¹³

4. Inovasi dan Kolaborasi,

-Pendorong, Dorongan untuk inovasi dan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan akademis dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif.

- Contoh, Kemitraan strategis untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat.

5. Kepemimpinan dan Kebijakan Pemerintah,

-Pendorong, Kepemimpinan yang kuat dan kebijakan pemerintah yang mendukung dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemecahan masalah.

¹¹ Universitas Pendidikan Indonesia, 'Pembelajaran IPA Berbasis Higher Order Thinking Skills Di SD Era Society 5.0', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9.3 (2023), 161–66 <<https://doi.org/10.26740/JRPD.V9N3.P161-166>>.

¹² Adhityo Nugraha Barsei, Badan Riset, and Inovasi Nasional, 'faktor-faktor pendorong dan penghambat implementasi inovasi sektor publik di kota padang panjang', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 10.02 (2022), 42–58 <<https://doi.org/10.31629/JUAN.V10I02.5166>>.

¹³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin and Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 'pemulihan pendidikan pasca pandemi melalui transformasi digital dengan pendekatan manajemen pendidikan islam di era society 5.0', *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 5.1 (2023), 41–50 <<https://doi.org/10.31602/JT.V5I1.10576>>.

- Contoh, Kebijakan yang mendukung inovasi di sektor teknologi.

6. Literasi Digital dan Keterampilan,

- Pendorong, Pendidikan dan pelatihan untuk literasi digital dan keterampilan yang diperlukan membantu masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah.¹⁴

- Contoh, Program pelatihan keterampilan digital di lembaga pendidikan dan pelatihan.

Faktor Penghambat,

1. Tantangan Keamanan dan Privasi,

-Penghambat, Kekhawatiran terhadap keamanan dan privasi data dapat menghambat pengumpulan dan pertukaran informasi.

- Contoh, Ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan data yang baik.

2. Ketidaksetaraan Akses Teknologi,

- Penghambat, Ketidaksetaraan dalam akses dan pemanfaatan teknologi dapat menciptakan kesenjangan dalam kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan metode pemecahan masalah.¹⁵

- Contoh, Kesulitan akses ke infrastruktur teknologi di wilayah pedesaan.

3. Tantangan Budaya dan Perubahan:

-Penghambat, Budaya organisasi yang resisten terhadap perubahan dan kurangnya kesiapan individu untuk beradaptasi dapat menghambat penerapan metode pemecahan masalah.

- Contoh, Ketidaknyamanan dengan perubahan di tempat kerja.

4. Kurangnya Literasi Digital dan Keterampilan,

- Penghambat, Kurangnya literasi digital dan keterampilan teknologi dapat menghambat partisipasi aktif dalam era Society 5.0.¹⁶

- Contoh, Kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan alat-alat digital.

5. Regulasi dan Kebijakan Tertinggal,

- Penghambat, Kebijakan dan regulasi yang tertinggal dapat menghambat pengembangan dan implementasi solusi inovatif.

- Contoh, Kebijakan yang tidak mengakomodasi perkembangan teknologi terbaru.

6. Tantangan Etika dan Tanggung Jawab,

¹⁴ Syamsu Syamsu, Azma Azma, and Mastura Minabari, 'peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai edupreneurship di smk negeri pariwisata parigata parigi kabupaten parigi moutonG', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 2.1 (2023), 237–42 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1959>> [accessed 26 November 2023].

¹⁵ Mochammad Rozikin and Rillia Aisyah Haris, 'pengembangan sumber daya ekonomi lokal di kabupaten sumenep: pendorong dan penghambat', 6.2 (2021), 121–33 <<https://doi.org/10.26905>>.

¹⁶ Salsa Dilah, 'peran pembelajaran ipa berbasis higher order thinking skills (hots) di sd kelas tinggi era society 5.0', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2023), 3197–3208 <<https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.10022>>.

- Penghambat, Pertimbangan etika terkait dengan penggunaan teknologi, seperti kecerdasan buatan, dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan dan implementasi solusi.
- Contoh, Ketidakjelasan etika dalam penggunaan teknologi untuk pengambilan keputusan kritis. Pemahaman dan penanganan faktor-faktor ini menjadi kunci dalam memastikan efektivitas metode pemecahan masalah pada era Society 5.0

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menggali korelasi antara kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan nilai sosial siswa dengan tujuan untuk memahami dampak pengajaran agama Islam terhadap perkembangan karakter dan sikap sosial. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik: 1. Korelasi Positif yang Signifikan, Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kurikulum PAI dan perkembangan nilai sosial siswa. Implementasi yang baik dari kurikulum PAI secara konsisten menghasilkan siswa yang lebih cenderung memiliki sikap sosial yang positif, seperti kerjasama, toleransi, dan empati. 2. Pentingnya Faktor Pengajar, Peran guru dalam menyampaikan materi kurikulum PAI menjadi faktor kunci dalam membentuk korelasi yang positif. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari dan menyajikannya dengan cara yang relevan dapat memperkuat pengaruh positif kurikulum PAI pada nilai sosial siswa. 3. Peran Keluarga dan Masyarakat, Meskipun kurikulum PAI berkontribusi signifikan, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk nilai sosial siswa. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat lebih memperdalam dan memperluas dampak positif yang dihasilkan oleh kurikulum PAI. 4. Tantangan Implementasi, Meskipun terdapat korelasi positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum PAI. Terbatasnya sumber daya dan pelatihan guru, serta kurangnya relevansi kurikulum dengan realitas kehidupan siswa, dapat menghambat pencapaian hasil yang optimal. 5. Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum, Kesimpulan dari penelitian ini memberikan implikasi signifikan untuk pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual dan relevan. Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai sosial yang diintegrasikan dalam kurikulum dapat menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan demikian, sementara penelitian ini menyoroti dampak positif korelasi antara kurikulum PAI dan nilai sosial siswa, juga menggarisbawahi pentingnya terus memperbaiki implementasi kurikulum tersebut agar dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan agama Islam dan pengembangan generasi yang memiliki nilai-nilai sosial yang kokoh.

Referensi

- Dilah, Salsa, 'PERAN PEMBELAJARAN IPA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SD KELAS TINGGI ERA SOCIETY 5.0', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2023), 3197–3208 <<https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.10022>>
- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>
- Hudaidah, Cici Ratnanenci, 'Korelasi Dampak Covid-19 Dengan Era Society 5.0 Di Bidang Pendidikan', *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6.1 (2021) <<https://doi.org/10.26740/JDMP.V6N1.P1-6>>
- Maskar, Sugama, Nicky Dwi Puspaningtyas, and Dian Puspita, 'Linguistik Matematika: Suatu Pendekatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Non-Rutin Secara Matematis', *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 4.2 (2022), 118–26 <<https://doi.org/10.33365/JM.V4I2.2142>>
- Nugraha Barsei, Adhityo, Badan Riset, and Inovasi Nasional, 'FAKTOR-FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI INOVASI SEKTOR PUBLIK DI KOTA PADANG PANJANG', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 10.02 (2022), 42–58 <<https://doi.org/10.31629/JUAN.V10I02.5166>>
- Pendidikan Indonesia, Universitas, 'Pembelajaran IPA Berbasis Higher Order Thinking Skills Di SD Era Society 5.0', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9.3 (2023), 161–66 <<https://doi.org/10.26740/JRPD.V9N3.P161-166>>
- Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi -Kemenristek, Pusat, and Brin Jl Raya Puspipetek -Kota Tangerang Selatan -Banten, 'Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective)', *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22.2 (2020), 175–91 <<https://doi.org/10.17933/IPTEKKOM.22.2.2020.175-191>>
- Pengasuh, Keteladanan, Dan Peran, Orang Tua, Pembentukan Karakter Santri, Tarbiyatul Athfal, Tegalrejo Magelang, and others, 'Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5.1 (2021), 97–107 <<https://doi.org/10.20961/JDC.V5I1.51324>>
- Putra Ardinata, Rayhand, Hayatul Khairul Rahmat, Frans Serano Andres, W Waryono, Program Studi, Manajemen Perhotelan, and others, 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL SEBAGAI SOLUSI PENGEMBANGAN KONSEP SMART

- CITY MENUJU ERA SOCIETY 5.0: SEBUAH KAJIAN LITERATUR [TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AS A SOLUTION FOR THE DEVELOPMENT OF THE SMART CITY CONCEPT IN THE SOCIETY ERA: A LITERATURE REVIEW]', *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1.1 (2022), 33–44 <<https://doi.org/10.59027/ALIHTIRAM.V1I1.206>>
- Rahayu, Komang Novita Sri, and Komang Novita Sri Rahayu, 'Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 87–100 <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1395>>
- Rozikin, Mochammad, and Rillia Aisyah Haris, 'PENGEMBANGAN SUMBER DAYA EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN SUMENEP: PENDORONG DAN PENGHAMBAT', 6.2 (2021), 121–33 <<https://doi.org/10.26905>>
- 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 5.0 | Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah' <<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/AJISD/article/view/2109>>
- Syamsu, Syamsu, Azma Azma, and Mastura Minabari, 'PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI EDUPRENEURSHIP DI SMK NEGERI PARIWISATA PARIGATA PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 2.1 (2023), 237–42 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1959>>.
- Tarakan, Universitas Borneo, 'No Title', 2021, 60–69
- Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin, Sekolah, and Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 'PEMULIHAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0', *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5.1 (2023), 41–50 <<https://doi.org/10.31602/JT.V5I1.10576>>
- Wulandari, Silvia, 'STUDI LITERATUR PENGGUNAAN PBL BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH', *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 9.1 (2021), 7–17 <<https://doi.org/10.24252/JPF.V9I1.13818>>